

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan sektor keuangan khususnya perbankan memiliki peran yang sangat penting terhadap pergerakan roda perekonomian Indonesia. Pengembangan sistem perbankan nasional di Indonesia mengakomodasi konsep *dual-banking system* memberikan jalan bagi berkembangnya perbankan syariah di Indonesia. Perbankan syariah yang semakin berkembang diharapkan mampu memberikan kontribusi yang lebih besar bagi perkembangan perekonomian nasional. Sejak diberlakukannya Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah, terdapat beberapa perubahan ketentuan yang terkait dengan kelembagaan, kepengurusan, dan kegiatan usaha bank syariah termasuk ketentuan tentang perubahan kegiatan usaha (konversi) bank konvensional menjadi bank syariah. Pelaksanaan perubahan kegiatan usaha (konversi) bank konvensional menjadi bank syariah harus tetap memperhatikan azas perbankan yang sehat dan prinsip kehati-hatian sehingga dapat tercipta perbankan syariah yang kuat dan konsisten dalam menerapkan prinsip syariah. Secara bersama-sama, sistem perbankan syariah dan perbankan konvensional secara sinergis mendukung mobilisasi dana masyarakat lebih luas untuk meningkatkan kemampuan pembiayaan bagi sektor perekonomian nasional.

Bank syariah pada dasarnya melakukan kegiatan usaha yang sama dengan bank konvensional yaitu melakukan penghimpunan dana, penyaluran dana, dan penyedia jasa keuangan. Perbedaannya adalah seluruh kegiatan usaha bank syariah didasarkan pada prinsip syariah, yaitu prinsip hukum Islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh Dewan Syariah Nasional – Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI). Kegiatan usaha bank umum syariah yang didasarkan prinsip syariah (hukum islam) berdampak pada perkembangan bank umum syariah.

Perkembangan bank umum syariah dapat tercerminkan dari perkembangan aset, dana pihak ketiga, pembiayaan, dan jumlah kantor bank umum syariah. Sebagai berikut:

Tabel 1.1
Perkembangan Aset Bank Umum Syariah di Indonesia
Dalam Miliar Rupiah

Periode	Total Aset BUS	Growth Nominal	(%)
2013	180.360	42.770	31,09%
2014	204.961	24.601	13,63%
2015	213.422	8.461	4,13%
2016	246.361	32.939	15,43%
2017	278.005	31.644	12,85%
Rata-Rata Perkembangan Aset			15,42%

Sumber: Statistik Perbankan Syariah (Otoritas Jasa Keuangan)

Pada tabel di atas, menunjukkan perkembangan aset bank umum syariah dari tahun 2013-2017 mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2013 total aset bank umum syariah mencapai Rp 180.360 miliar hingga tahun 2017 total aset bank umum syariah sebesar Rp 278.005 miliar, dan rata-rata perkembangan total aset bank umum syariah sebesar 15.42%.

Tabel 1.2
Perkembangan Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah di Indonesia¹
Dalam Miliar Rupiah

Periode	Total Dana Pihak Ketiga BUS	Growth Nominal	(%)
2013	153.555	35.755	30,35%
2014	170.723	17.168	11,18%
2015	174.894	4.171	2,44%
2016	206.407	31.513	18,02%
2017	238.225	31.818	15,41%
Rata-Rata Perkembangan Dana Pihak Ketiga			15,48%

Sumber: Statistik Perbankan Syariah (Otoritas Jasa Keuangan)

Pada tabel di atas, menunjukkan perkembangan dana pihak ketiga bank umum syariah dari tahun 2013-2017 mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2013 total dana pihak ketiga bank umum syariah mencapai Rp 153.555 miliar hingga

¹ Tahun 2012 Total DPK Bank Umum Syariah sebesar Rp 117.800 (dalam miliar)

tahun 2017 total dana pihak ketiga bank umum syariah sebesar Rp 238.225 miliar, dan rata-rata perkembangan total dana pihak ketiga bank umum syariah sebesar 15,48%.

Tabel 1.3
Perkembangan Pembiayaan Bank Umum Syariah di Indonesia²
Dalam Miliar Rupiah

Periode	Total Pembiayaan BUS	Growth Nominal	(%)
2013	149.416	26.383	21,44%
2014	148.425	-991	-0,66%
2015	154.526	6.101	4,11%
2016	178.043	23.517	15,22%
2017	190.382	12.339	6,93%
Rata-Rata Perkembangan Pembiayaan			47,04%

Sumber: Statistik Perbankan Syariah (Otoritas Jasa Keuangan)

Pada tabel di atas, menunjukkan perkembangan pembiayaan bank umum syariah dari tahun 2013-2017 mengalami fluktuatif. Pada tahun 2013 total pembiayaan bank umum syariah mencapai Rp 149.416 miliar hingga tahun 2017 total pembiayaan bank umum syariah sebesar Rp 190.382 miliar, dan rata-rata perkembangan total pembiayaan bank umum syariah sebesar 47,04%

² Tahun 2012 Total Pembiayaan Bank Umum Syariah Sebesar Rp 123.033 (dalam miliar)

Tabel 1.4
Perkembangan Jumlah Kantor Bank Umum Syariah di Indonesia³

Periode	Total Jumlah Kantor BUS	Growth Nominal	(%)
2013	1.998	253	14,50%
2014	2.163	165	8,30%
2015	1.990	-173	-8,0%
2016	1.869	-121	-6,1%
2017	1.825	-44	-2,4%
Rata-Rata Perkembangan Jumlah Kantor			1,26%

Sumber: Statistik Perbankan Syariah (Otoritas Jasa Keuangan)

Pada tabel di atas, menunjukkan perkembangan jumlah kantor bank umum syariah dari tahun 2013-2017 mengalami fluktuatif. Pada tahun 2013 total jumlah kantor bank umum syariah mencapai 1.998 kantor hingga tahun 2017 jumlah kantor bank umum syariah sebesar 1.825 kantor, dan rata-rata perkembangan jumlah kantor bank umum syariah sebesar 1,26%. Perkembangan bank umum syariah mencerminkan tingginya permintaan masyarakat terhadap bank umum syariah yang transparan, dan tingginya kepercayaan masyarakat untuk menyimpan dana serta menggunakan produk dan layanan jasa bank umum syariah.

³ Tahun 2012 Jumlah Kantor Bank Umum Syariah Sebesar 1.745

Menanggapi hal tersebut yang terjadi di lapangan, maka manajemen harus cermat mempertimbangkan berbagai resiko yang mempengaruhi perubahan tingkat perolehan laba dengan melakukan perhitungan menggunakan rasio keuangan bank agar manajemen dapat menilai kinerja bank, tingkat kesehatan bank, serta upaya yang harus dilakukan agar bank tersebut dapat bekerja lebih efisien, lebih baik (Slamet Riyadi, 2006). Peningkatan efisiensi, kinerja dan laba usaha bank, tentu diikuti dengan peningkatan resiko yang akan berdampak pada kesehatan bank. Kesehatan bank dimaksudkan sebagai tolak ukur bagi pihak manajemen bank apakah pihak bank telah menjalankan bisnis bank sesuai dengan ketentuan yang berlaku, sehingga dapat menjalankan fungsi-fungsi bank, menjaga kepercayaan *stakeholder* dan melaksanakan kebijakan moneter. Tingkat kesehatan bank, kinerja keuangan maupun pengaruhnya terhadap pencapaian laba dapat dicerminkan dari hasil perhitungan rasio keuangan perbankan.

Rasio keuangan yang lazim digunakan antara lain *Non Performing Financing* (NPF), Beban Operasional pada Pendapatan Operasional, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan *Return On Asset* (ROA) sebagai *representative* dari penilaian kinerja perbankan. Apabila berdasarkan teori, pengaruh CAR, dan FDR berbanding lurus (positif) terhadap profitabilitas (ROA), sedangkan pengaruh BOPO dan NPF berbanding terbalik (negatif) terhadap profitabilitas (ROA). Namun tidak semua teori tersebut sejalan dengan yang terjadi kenyataannya di

lapangan. Hal ini diperkuat dengan adanya *Research Gap* dalam berbagai penelitian terdahulu. *Research Gap* antar berbagai penelitian terdahulu sebagai berikut:

Tabel 1.5
Research Gap Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Objek (Priode)	Judul Penelitian	Variabel Independen	Variabel Dependen	Hasil Penelitian Terhadap ROA
1.	Dhian Sayinta Pratiwi (2012)	3 BUS (2005-2010)	Pengaruh CAR, BOPO, NPF, FDR terhadap ROA bank umum syariah	CAR, NPF, FDR, BOPO	ROA	CAR (-) NPF (-) FDR (+) BOPO (-)
2.	Ishmah Wati (2012)	3 BUS (2007-2010)	Analisis pengaruh efisiensi operasional terhadap kinerja profitabilitas	CAR, NPF, FDR, BOPO	ROA	CAR (-) NPF tidak berpengaruh FDR (+) BOPO (-)
3.	Endang Nugraheni (2015)	1 BUS (2007-2011)	Analisis pengaruh CAR, FDR, BOPO, NPF, terhadap ROA pada PT. Bank Syariah Mandiri	CAR, NPF, FDR, BOPO	ROA	CAR (+) NPF (-) FDR (-) BOPO (-)
4.	Rima Yunita (2014)	6 BUS (2009-2012)	Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat profitabilitas perbankan syariah	CAR, NPF, FDR, BOPO	ROA	CAR (+) NPF (-) FDR (+) BOPO (-)

Tabel 1.5
Research Gap Penelitian Terdahulu (Lanjutan)

No	Nama Peneliti	Objek (Priode)	Judul Penelitian	Variabel Independen	Variabel Dependen	Hasil Penelitian Terhadap ROA
5.	Moh. Nurul Shobah (2015)	11 BUS (2011-2013)	Pengaruh rasio keuangan terhadap profitabilitas bank umum syariah	CAR, NPF, FDR, BOPO	ROA	CAR tidak berpengaruh NPF tidak berpengaruh FDR tidak berpengaruh BOPO (-)
6.	Muh. Sabir, Muhammad Ali, Hamid Habibie (2012)	4 BUS (2009-2011)	Pengaruh rasio kesehatan bank terhadap kinerja keuangan bank umum syariah dan bank konvensional	CAR, NPF, FDR, BOPO	ROA	CAR tidak berpengaruh NPF tidak berpengaruh FDR (+) BOPO (-)
7.	M. Yusuf (2017)	11 BUS (2012-2013)	Dampak indikator rasio keuangan terhadap profitabilitas BUS di Indonesia	CAR, NPF, FDR, BOPO	ROA	CAR (+) NPF (+) FDR (+) BOPO (+)
8.	Erni Masdupi (2014)	Semua bank yang terdaftar di BEI tahun 2007-2010	Pengaruh efisiensi operasional terhadap profitabilitas sektor perbankan	CAR, NPF, FDR, BOPO	ROA	CAR tidak berpengaruh signifikan tapi memperlihatkan hubungan (+) pada peningkatan ROA NPF (-) FDR (-) BOPO (-)

Tabel 1.5
Research Gap Penelitian Terdahulu (Lanjutan)

No	Nama Peneliti	Objek (Priode)	Judul Penelitian	Variabel Independen	Variabel Dependen	Hasil Penelitian Terhadap ROA
9.	Nikmatus Sholihah, Jaka Sriyana (2014)	11 BUS (2006-2013)	Profitabilitas bank syariah pada kondisi biaya operasional tinggi	CAR, NPF, FDR, BOPO	ROA	CAR tidak berpengaruh NPF (-) FDR tidak berpengaruh BOPO (-)
10.	Wahyu Kusuma Wardhana (2014)	11 BUS (2008-2012)	Analisis pengaruh CAR, NPF, FDR, BOPO terhadap profitabilitas bank umum syariah	CAR, NPF, FDR, BOPO	ROA	CAR (+) NPF tidak berpengaruh FDR tidak terlalu signifikan tapi mengarah (+) BOPO (-)
11.	Edhi Satriyo Wibowo, Muhammad Syaichu (2013)	3 BUS (2008-2011)	Analisis pengaruh suku bunga, inflasi, CAR, BOPO, NPF terhadap profitabilitas bank syariah	Suku bunga, inflasi, CAR, BOPO, NPF	ROA	CAR (+) NPF tidak berpengaruh BOPO (-)
12.	Slamet Riyadi, Agung Yulianto (2014)	4 BUS (2010-2013)	Pengaruh pembiayaan bagi hasil, pembiayaan jual beli, FDR, NPF terhadap profitabilitas BUS di Indonesia	Pembiayaan bagi hasil, pembiayaan jual beli, NPF, FDR	ROA	NPF tidak berpengaruh FDR (+)

Tabel 1.5
Research Gap Penelitian Terdahulu (Lanjutan)

No	Nama Peneliti	Objek (Priode)	Judul Penelitian	Variabel Independen	Variabel Dependen	Hasil Penelitian Terhadap ROA
13.	Sri Muliawati, Moh. Khoiruddin (2015)	11 BUS (2011-2013)	Faktor-faktor penentu profitabilitas bank syariah di Indonesia	NPF, BOPO, FDR	ROA	NPF tidak berpengaruh FDR tidak berpengaruh BOPO (-)
14.	Ningsukma Hakim, Haqiqi Rafsanjani (2016)	11 BUS (2010-2013)	Pengaruh Internal <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> , <i>Financing to Deposit Ratio (FDR)</i> , dan Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO) dalam peningkatan Profitabilitas Industri Bank Syariah di Indonesia	CAR, FDR, BOPO	ROA	CAR tidak berpengaruh FDR (+) BOPO (-)
15.	Emmy Vismia Indyarwati (2017)	6 BUS (2013-2015)	Pengaruh Rasio CAMEL Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah	CAR, NPF, NPM, BOPO, FDR	ROA	CAR (-) NPF (-) NPM (+) BOPO (-) FDR (-)

Tabel 1.5
Research Gap Penelitian Terdahulu (Lanjutan)

No	Nama Peneliti	Objek (Priode)	Judul Penelitian	Variabel Independen	Variabel Dependen	Hasil Penelitian Terhadap ROA
16.	Ulfah Muharramah (2017)	1 BUS (2009-2016)	Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing, dan Size</i> Terhadap Kinerja Keuangan	CAR, NPF, Size	ROA	CAR tidak berpengaruh NPF (-) Size (-)
17.	Uci Seprima Yanti (2017)	11 BUS (2005-2010)	Analisis Pengaruh Rasio CAR, NPF, BOPO, FDR Terhadap Profitabilitas	CAR, NPF, BOPO, FDR	ROA	CAR tidak berpengaruh NPF (-) BOPO (-) FDR (-)

Sumber: Diolah oleh penulis (2018)

Perbandingan *Research Gap* memberikan hasil penelitian yang berbeda pada penelitian terdahulu, berikut penjelasan singkat:

Tabel 1.6 Penjelasan Singkat *Research Gap*

Hasil Penelitian	NPF
Negatif (-)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembiayaan bermasalah yang besar menyebabkan bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya sehingga laba bank menurun. 2. Semakin tinggi NPF maka kualitas pembiayaan buruk sehingga mencerminkan bank dalam kondisi kurang baik.
Positif (+)	Tidak ada penelitian menunjukkan hasil positif
Tidak Berpengaruh	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bank syariah menjaga tingkat NPF di batas aman ketentuan BI. Sehingga dapat dikatakan bahwa bank melakukan seleksi atas pemberian pembiayaan secara selektif. 2. Bank syariah belum memaksimalkan pembiayaan sehingga resiko pembiayaan bermasalah tidak mempengaruhi profitabilitas 3. Apabila NPF meningkat dalam satu periode, hal tersebut tidak secara langsung berdampak pada penurunan laba, pihak bank segera mengatasi permasalahan tersebut.

Hasil Penelitian	BOPO
Negatif (-)	<p>1. Jika kegiatan operasional bank efisien maka laba bank akan meningkat</p> <p>2. Bank belum mampu memaksimalkan sumber daya yang dimiliki/belum menjalankan kegiatan operasional secara efisien sehingga dapat menurunkan profitabilitas</p>
Positif (+)	<p>1. Bank melakukan peningkatan biaya operasional untuk meningkatkan pelayanan terhadap nasabah maka dari itu bank dapat menjangkau lebih dana pihak ketiga yang akan meningkatkan pangsa pasar dan dapat meningkatkan perolehan keuntungan</p>
Tidak Berpengaruh	Tidak ada penelitian menunjukan hasil tidak berpengaruh

Hasil Penelitian	CAR
Negatif (-)	<p>1. Peningkatan profitabilitas turut diikuti oleh meningkatnya kebutuhan pembentukan CKPN untuk mengantisipasi konsekuensi peningkatan resiko sejalan dengan optimalisasi produktivitas aset sehingga kecukupan modal bank mengalami penurunan.</p> <p>2. Bank belum secara signifikan memanfaatkan sumber tambahan modal sehingga pertumbuhan modal tidak dapat mengimbangi pertumbuhan aktiva produktif, menyebabkan dampak pada kemampuan bank melakukan ekspansi pembiayaan.</p>
Positif (+)	<p>1. Semakin tinggi CAR maka semakin tinggi kemampuan permodalan bank menjaga kemungkinan timbulnya resiko kerugian, mampu menjaga kepercayaan masyarakat sehingga kinerja bank meningkat</p>
Tidak Berpengaruh	<p>1. Bank belum memaksimalkan modal yang dimiliki dan belum menjalankan kegiatan secara efisien sehingga CAR belum dapat dimaksimalkan untuk menyerap kerugian.</p> <p>2. Modal tinggi bukan menjadi tolak ukur keberhasilan manajemen bank memperoleh keuntungan.</p>

	<p>3. Adanya peraturan BI bahwa bank menjaga CAR minimal 8% sehingga menambah modal dalam bentuk <i>fresh money</i> dilakukan hanya agar CAR Bank dapat memenuhi ketentuan BI.</p> <p>4. Kondisi bank kurang baik ditandai dengan tingkat kepercayaan masyarakat rendah, dan dengan adanya upaya bank menjaga kecukupan modal maka bank tidak mudah mengeluarkan dana untuk pembiayaan.</p> <p>5. Bank terlalu besar menyimpan dana sehingga <i>idle fund</i> besar, bank terhambat memperoleh keuntungan.</p>
--	--

Hasil Penelitian	FDR
Negatif (-)	<p>1. Peningkatkan pembiayaan akan berdampak pada rendahnya likuiditas bank sehingga akan mengurangi kepercayaan masyarakat dan dapat berdampak pada perolehan pendapatan bank.</p>
Positif (+)	<p>1. FDR rendah mencerminkan bank belum mengoptimalkan penggunaan dana pihak ketiga untuk ekspansi pembiayaan sehingga perolehan keuntungan akan menurun.</p> <p>2. Penyaluran pembiayaan disalurkan dengan prosedur yang sesuai sehingga mampu memberikan profit kepada bank.</p>

	3. Bank dan nasabah saling bekerjasama sehingga mayoritas dana pihak ketiga yang bank miliki disalurkan dalam bentuk pembiayaan dan sedikit yang disimpan untuk memenuhi kewajiban di Bank Indonesia
Tidak Berpengaruh	<p>1. Bank berhati-hati menyalurkan pembiayaan sehingga tidak terlalu berdampak pada perolehan keuntungan dan sangat memperhatikan ketentuan yang ditetapkan Bank Indonesia.</p> <p>2. Pembiayaan bank relative belum besar sehingga perolehan keuntungan juga tidak besar</p>

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang berbeda-beda, maka penulis akan meneliti dengan menggunakan rasio keuangan antara lain Beban Operasional dengan Pendapatan Operasional (BOPO), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) untuk lebih meyakinkan rasio mana yang benar-benar berpengaruh positif atau negatif bahkan tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA) pada 13 Bank Umum Syariah (BUS) periode 2013-2017.

Diharapkan hasil penelitian penulis dapat memberikan gambaran terkini terkait profitabilitas bank umum syariah dikarenakan bank harus memperhatikan tingkat perolehan keuntungan yang berkaitan erat dengan keberlangsungan bisnis bank syariah, dan dapat menjadi bahan pertimbangan pengambilan keputusan bagi *stakeholder* dan manajemen bank. Maka dari itu, penulis meneliti dengan judul penelitian:

**“Analisis Pengaruh NPF, BOPO, CAR, FDR
Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada 13 Bank Umum Syariah
Periode 2013-2017”**

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh NPF terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah periode 2013-2017?
2. Bagaimana pengaruh BOPO terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah periode 2013-2017?
3. Bagaimana pengaruh CAR terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah periode 2013-2017?
4. Bagaimana pengaruh FDR terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah periode 2013-2017?

1.3 Batasan Penelitian

1. Variabel bebas (*independent*):
 - *Non Performing Financing* (NPF)
 - Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)
 - *Capital Adequacy Ratio* (CAR)
 - *Financing to Deposit Ratio* (FDR)
2. Variabel terikat (*dependent*):
 - Profitabilitas menggunakan rasio ROA
3. Objek: 13 Bank Umum Syariah di Indonesia
4. Periode: 2013 – 2017 (5 tahun)
5. *Sample*: Populasi Bank Umum Syariah

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk membuktikan pengaruh NPF terhadap Profitabilitas (ROA)
2. Untuk membuktikan pengaruh BOPO terhadap Profitabilitas (ROA)
3. Untuk membuktikan pengaruh CAR terhadap Profitabilitas (ROA)
4. Untuk membuktikan pengaruh FDR terhadap Profitabilitas (ROA)

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi investor dalam berinvestasi dan memberikan informasi terkini mengenai kondisi perbankan syariah berdasarkan penggunaan berbagai rasio tersebut sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan investasi di Bank Umum Syariah.
2. Bagi Akademisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat melengkapi kekurangan penelitian sebelumnya serta mendukung penelitian selanjutnya dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan rasio keuangan dan perubahan laba perbankan syariah.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I: PENDAHULUAN

Merupakan bagian awal dari penelitian skripsi. Pendahuluan ini berisi latar belakang masalah, perkembangan dan tantangan perusahaan kedepan yang akhirnya membuat peneliti ingin melaksanakan penelitian. Kemudian adapun penjelasan tentang rumusan masalah, batasan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: LANDASAN TEORI

Menjelaskan tentang teori-teori yang menjadi landasan penelitian yang di dalamnya terdapat uraian deskripsi konseptual, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan pengembangan hipotesis.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Mencakup penjelasan tentang tipe metodologi yang digunakan, tempat, dan waktu penelitian, jenis penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data, pembahasan variabel dan indikator-indikator, teknik analisis data, dan hipotesis statistika.

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Membahas tentang analisa data dengan menyajikan hasil estimasi setelah melalui metodologi yang dijelaskan. Dalam bab ini mencakup penjelasan tentang deskripsi data, uji persyaratan, pengujian hipotesis, dan pembahasan.

BAB V: PENUTUP

Mengungkapkan kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran yang diberikan sebagai implikasi dari penelitian ini, serta membahas tentang keterbatasan penelitian.